

Analisis Dampak Pembelajaran Secara Daring pada Masa Pandemi Covid-19 untuk IPA Fisika terhadap Motivasi Belajar Fisika Siswa SMPN 1 Tasifeto Barat

Yusniati H. Muh. Yusuf*, Hartoyo Yudhawardana, I Wayan Sukarjita, Ana Carenina C. Manek Temu

Pendidikan Fisika, FKIP, Universitas Nusa Cendana, Indonesia

*E-mail: yusniati@staf.undana.ac.id

ARTICLE INFO

Article history

Received: Oct 19, 2021

Revised: Nov 21, 2021

Accepted: Dec 14, 2021

Keywords

Pembelajaran daring,
motivasi belajar

ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran secara daring pada mata pelajaran IPA Fisika dan untuk mengetahui apakah pembelajaran secara daring memotivasi siswa SMP Negeri 1 Tasifeto Barat untuk belajar IPA Fisika. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif deskriptif dengan sampel penelitian adalah siswa kelas 7 dan kelas 8 SMP Negeri 1 Tasifeto Barat. Instrumen yang digunakan adalah kuesioner dan wawancara. Berdasarkan penelitian tersebut diperoleh hasil yaitu motivasi belajar Fisika siswa adalah 68% artinya untuk siswa yang memiliki motivasi belajar Fisika yang sangat baik, 30% untuk siswa yang memiliki motivasi belajar yang baik, 1% untuk siswa yang memiliki motivasi belajar yang cukup baik, 0% untuk siswa yang memiliki motivasi belajar yang rendah, hal ini menggambarkan bahwa motivasi belajar siswa SMP Negeri 1 Tasifeto Barat relatif baik selama pembelajaran daring pada masa pandemic Covid-19.

This study aims to determine the implementation of online learning in Physics Science subjects and to find out whether online learning motivates students of SMP Negeri 1 Tasifeto Barat to study Science Physics. This type of research is quantitative descriptive with the research sample being grade 7 and grade 8 students of SMP Negeri 1 Tasifeto Barat. The instruments used are questionnaires and interviews. Based on the research, it was obtained that the students' motivation to learn Physics was 68%, meaning that for students who had a very good motivation to learn Physics, 30% for students who had good learning motivation, 1% for students who had a fairly good motivation to learn, 0% for students who have low learning motivation, this illustrates that the learning motivation of SMP Negeri 1 Tasifeto Barat students is relatively good during online learning during the Covid-19 pandemic.

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



How to Cite: Yusuf, Y. H. M, dkk (2021). Analisis dampak pembelajaran secara daring pada masa pandemi Covid-19 untuk IPA Fisika terhadap motivasi belajar Fisika siswa SMPN 1 Tasifeto Barat. *Haumeni Journal of Education*, 1(2), 141-153

PENDAHULUAN

Dalam Kurikulum 2013, tepatnya Permendikbud Nomor 22 tentang standar proses pendidikan dasar dan menengah yang merupakan kriteria mengenai pelaksanaan pembelajaran pada satuan pendidikan dasar dan satuan pendidikan menengah untuk mencapai lulusan. Nomor 23, Permendikbud tahun 2016 tentang standar penilaian, bahwa Proses Pembelajaran harus menyentuh tiga ranah, yaitu sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Ketiga ranah tersebut merupakan Standar Kompetensi Kelulusan (SKL) yang menekankan pada proses/metode ilmiah (*scientific methodes*). Dalam pembelajaran IPA

Fisika banyak sekali metode yang digunakan oleh guru dengan berbagai macam cara masing-masing guru. Dalam pembelajaran IPA Fisika juga dibutuhkan motivasi untuk membuat siswa lebih tertarik untuk mempelajarinya. Karena dari yang kita tahu pelajaran IPA Fisika sedikit sulit untuk kita pelajari sendiri.

Beberapa tulisan dan berita baik melalui media online maupun media pertelevisian memberitakan bahwa pada bulan maret 2020 sebanyak 186 Negara di dunia telah terjangkit oleh wabah Covid-19. Dengan merebaknya virus corona (Covid-19) berdampak sangat luar biasa pada berbagai sektor termasuk sektor pendidikan. (Tim Kerja Kementerian Dalam Negeri, 2020). Namun dengan adanya wabah covid-19 mengharuskan peserta didik dan para guru untuk menerapkan metode belajar dalam jaringan atau disingkat daring (online).

Perkembangan teknologi memungkinkan pembelajaran daring dilaksanakan dengan baik. Komunikasi semakin banyaknya pilihan media komunikasi yang tersedia. Media komunikasi yang banyak memungkinkan guru memberikan materi pelajaran secara langsung melalui video conference atau rekaman. Dan juga, pada proses selanjutnya, peserta didik dapat memutar kembali video atau rekaman tersebut berulang kali sebagai materi pembelajaran bila mana ada materi yang susah untuk dipahami.

Menurut Permata dan Rusmin (2018) iklim belajar yang diciptakan pembelajaran daring turut mempengaruhi motivasi belajar siswa, jika dalam pembelajaran luring guru mampu menciptakan suasana kelas yang kondusif untuk menjaga motivasi belajar siswa agar pembelajaran dapat tercapai karena iklim kelas memiliki pengaruh yang signifikan dengan motivasi belajar. Namun kondisi pembelajaran daring menyebabkan guru kesulitan untuk mengontrol dan menjaga iklim belajar karena terbatas dalam ruang virtual. Kondisi ini menyebabkan motivasi belajar siswa dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Karena wabah Covid-19 inilah yang menyebabkan semua anak-anak yang masuk usia untuk sekolah belajar dari rumah saja. Termasuk salah satu sekolah yang berada di kabupaten Belu tepatnya di SMP Negeri 1 Tasifeto Barat yang juga mewajibkan semua siswa untuk belajar dari rumah dengan sistem pembelajaran daring. Dari latar belakang yang dijelaskan di atas dapat diketahui rumusan masalahnya, yaitu: 1) Bagaimana pelaksanaan pembelajaran secara daring pada mata pelajaran IPA Fisika di SMP Negeri 1 Tasifeto Barat? 2) Apakah pembelajaran daring pada masa pandemi meningkatkan motivasi belajar Fisika siswa di SMP Negeri 1 Tasifeto Barat?

METODE

Penelitian ini akan dilaksanakan di SMP Negeri 1 Tasifeto Barat yang berlokasi di Kecamatan Kakuluk Mesak Kabupaten Belu. Waktu pelaksanaan penelitian bulan Juni 2021. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode deskriptif kuantitatif. Metode deskriptif kuantitatif adalah suatu bentuk metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data dengan cara pembagian kuesioner dan wawancara. Menurut Resseffendi (2010) mengatakan bahwa penelitian deskriptif adalah penelitian yang menggunakan observasi, wawancara atau kuesioner mengenai keadaan sekarang ini, mengenai subjek yang sedang diteliti. Melalui penelitian

deskriptif ini peneliti akan memaparkan yang sebenarnya terjadi mengenai keadaan sekarang ini yang sedang diteliti. Populasi merupakan wilayah generalisasi subjek yang mempunyai karakteristik tertentu untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya (Sugiono, 2015). Populasi yang digunakan ialah seluruh siswa SMP Negeri 1 Tasifeto Barat. Sesuai dengan data di sekolah tersebut jumlah seluruh siswa di SMP Negeri 1 Tasifeto Barat 449 siswa, dengan memiliki 15 rombel. Dimana terdapat kelas 7, 8, dan 9 dengan jumlah siswa masing-masing kelas yang berbeda. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian adalah menggunakan teknik cluster random sampling. Teknik yang digunakan ini adalah teknik yang digunakan untuk menentukan sebuah sampel secara berkelompok. Sampel yang peneliti gunakan disini adalah secara acak. Sampel yang diambil adalah kelas 7 dan 8 (pengambilan secara acak).

Metode pengumpulan data adalah Pengumpulan data yang digunakan dalam setiap akhir pembelajaran sebagai alat untuk mengetahui dampak pembelajaran secara daring pada siswa SMP Negeri 1 Tasifeto Barat. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuesioner dan wawancara. Teknik analisis data yang dilakukan pada penelitian ini yaitu melalui penafsiran data dimana data yang dianalisis dalam bentuk presentase untuk mengetahui presentase peserta didik pada kategori motivasi belajar siswa dalam setiap indicator soal dengan menggunakan rumus (Sudjono, 2015).

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Presentase (% kelompok)

F = Frekuensi

N = Jumlah Sampel

Untuk melihat tingkat keberhasilan siswa dan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran secara daring dengan menggunakan lima kriteria pada table di bawah ini:

Tabel 1. kriteria dampak pembelajaran daring

No	Presentasi	Kriteria
1	86%-100%	Sangat Baik
2	71%-85%	Baik
3	56%-70%	Cukup Baik
4	41%-55%	Rendah
5	≤ 40%	Sangat Rendah

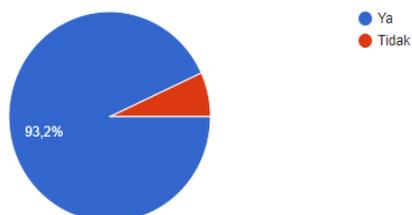
(Sumber: Adaptasi dari Agip dkk, 2009)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil penelitian yang sudah di lakukan di SMP Negeri 1 Tasifeto Barat, terdapat 9 butir pernyataan untuk dampak pembelajaran daring dan 16 butir pernyataan untuk motivasi belajar siswa. Dari kedua kuesioner tersebut ada masing-masing persentase yang ditunjukkan, sebagai berikut:

1. Apakah tersedia jaringan internet pada saat proses pembelajaran daring

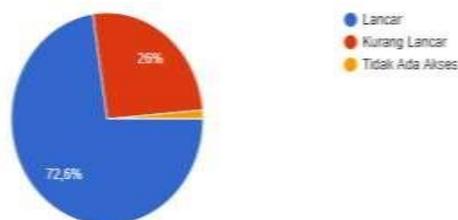
1. Apakah tersedia jaringan internet pada saat proses pembelajaran daring
73 jawaban



Dari gambar di atas dapat diketahui terdapat jaringan internet, sehingga siswa dapat mengakses internet untuk melakukan pembelajaran daring. Artinya tersedia jaringan internet yang sangat baik.

2. Selama proses pembelajaran daring saya bisa mengakses jaringan internet

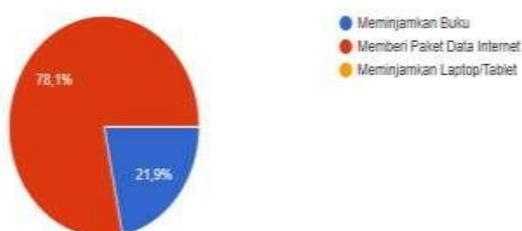
2. Selama proses pembelajaran daring saya bisa mengakses jaringan internet
73 jawaban



Dari gambar di atas dapat diketahui bahwa jaringan internet lancar sehingga mempermudah siswa untuk mengakses internet saat pembelajaran daring. Artinya kelancaran jaringan baik.

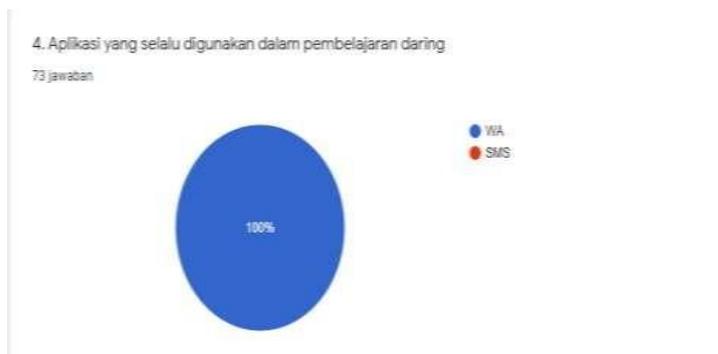
3. Dukungan apa saja yang disediakan oleh sekolah selama proses pembelajaran daring

3. Dukungan apa yang disediakan oleh sekolah selama proses pembelajaran daring
73 jawaban



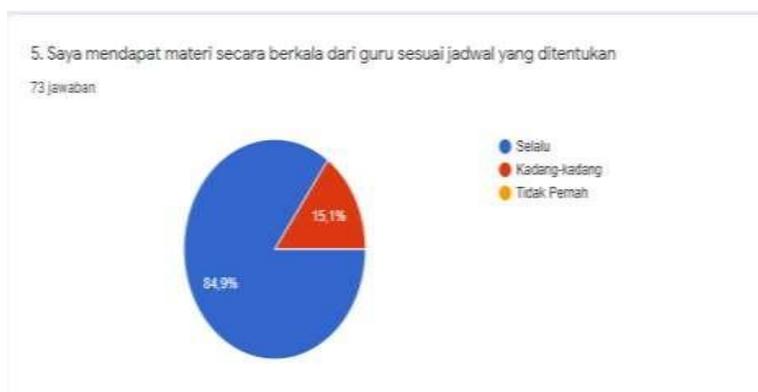
Dari gambar di atas dapat diketahui sekolah memberikan dukungan untuk siswa yaitu memberikan paket internet. Artinya sekolah memberikan dukungan kepada siswa dengan baik.

4. Aplikasi yang selalu digunakan dalam pembelajaran daring



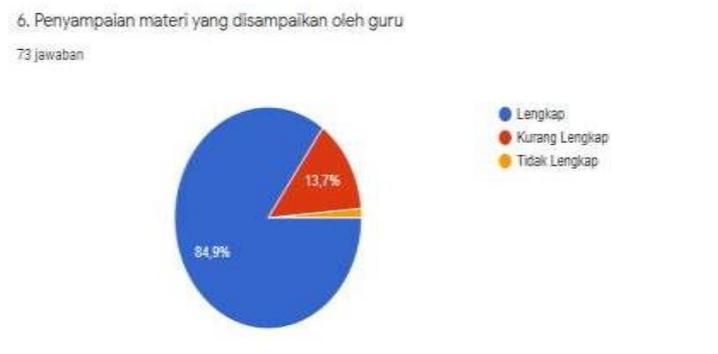
Dari gambar di atas dapat diketahui siswa dan guru berkomunikasi atau melakukan pembelajaran daring melalui aplikasi Whatsapp. Artinya penggunaan aplikasi ini sangat baik.

5. Saya mendapat materi dari guru sesuai jadwal yang ditentukan



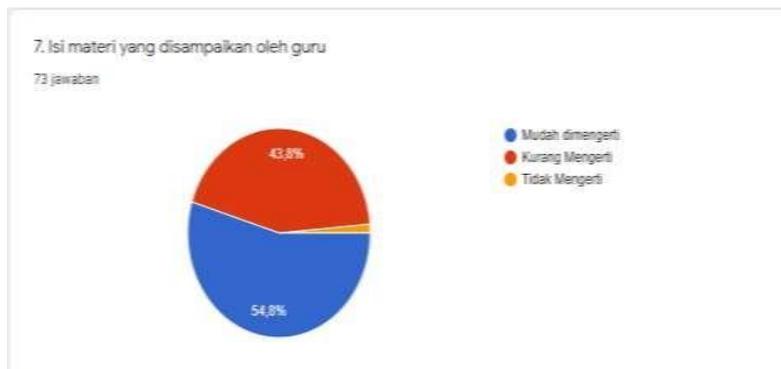
Dari gambar di atas dapat diketahui siswa selalu mendapat materi sesuai jadwal yang sudah ditentukan artinya siswa mendapat materi dengan baik.

6. Penyampaian materi yang disampaikan oleh guru



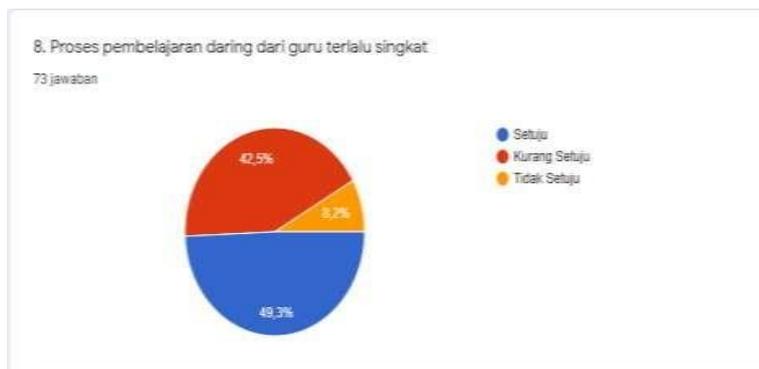
Dari gambar di atas dapat diketahui penyampaian materi yang diberi oleh guru lengkap. Artinya kelengkapan materi yang diterima siswa baik

7. Isi materi yang disampaikan oleh guru



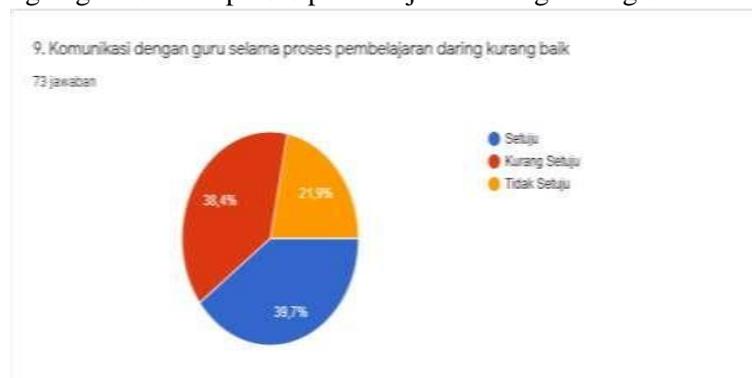
Dari gambar di atas dapat diketahui isi materi yang disampaikan oleh guru ada yang mudah dimengerti ada juga yang kurang mengerti dan bahkan tidak dimengerti siswa. Artinya dengan pembelajaran daring ini tingkat pemahaman siswa rendah.

8. Proses pembelajaran daring dari guru terlalu singkat



Dari gambar di atas dapat diketahui pembelajaran daring yang dilakukan oleh guru termasuk rendah, karena siswa merasa pembelajaran terlalu singkat

9. Komunikasi dengan guru selama proses pembelajaran daring kurang baik



Dari gambar di atas dapat diketahui komunikasi guru dan siswa selama pembelajaran daring kurang baik sangat rendah. Artinya, siswa merasa komunikasi siswa dan guru baik.

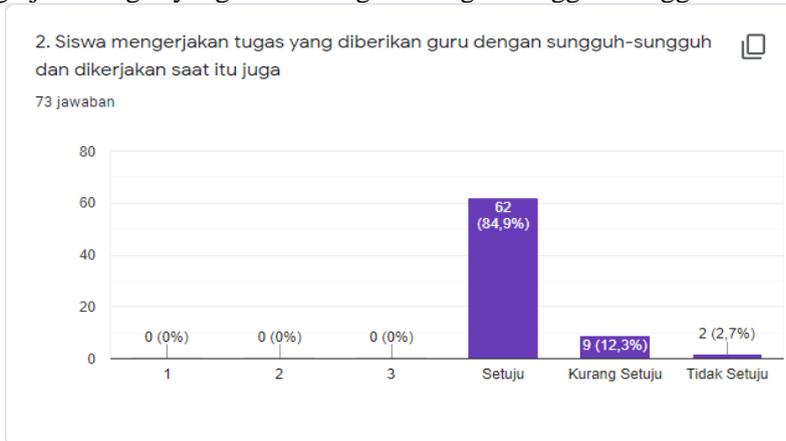
Persentase dan Kriteria Motivasi Belajar siswa SMP Negeri 1 Tasifeto Barat

- 1. Siswa merasa penting saat mengumpulkan tugas tepat waktu selama pembelajaran daring



Dari gambar di atas dapat diketahui siswa merasa penting mengumpulkan tugas selama pembelajaran daring adalah sangat baik.

- 2. Siswa mengerjakan tugas yang diberikan guru dengan sungguh-sungguh dan dikerjakan saat itu juga



Dari gambar di atas dapat diketahui siswa mengerjakan tugas dengan bersungguh-sungguhadalah termasuk kriteria yang baik.

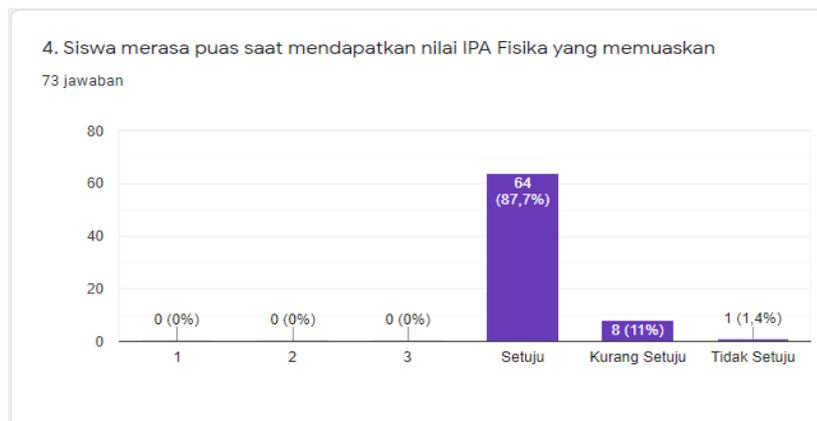
- 3. Siswa akan terus belajar mendapatkan nilai yang baik untuk nilai IPA Fisika yang kurang memuaskan



Dari gambar di atas dapat diketahui siswa akan terus belajar untuk nilai IPA Fisika yang kurang memuaskan

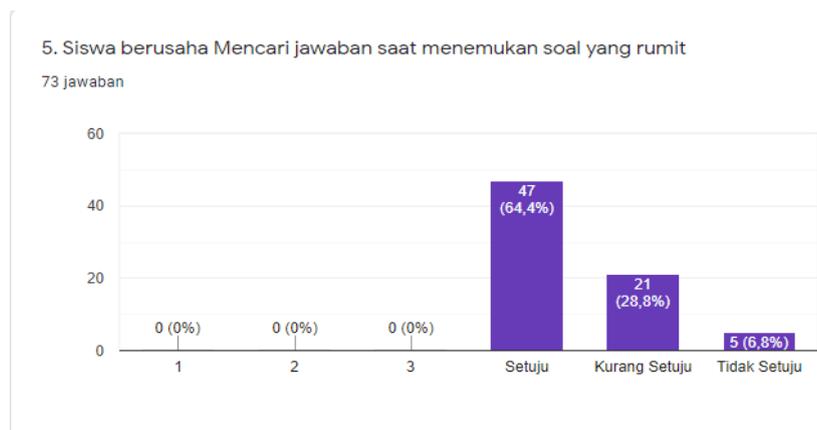
memuaskan termasuk kriteria rendah.

4. Siswa akan merasa puas saat mendapatkan nilai IPA Fisika yang memuaskan



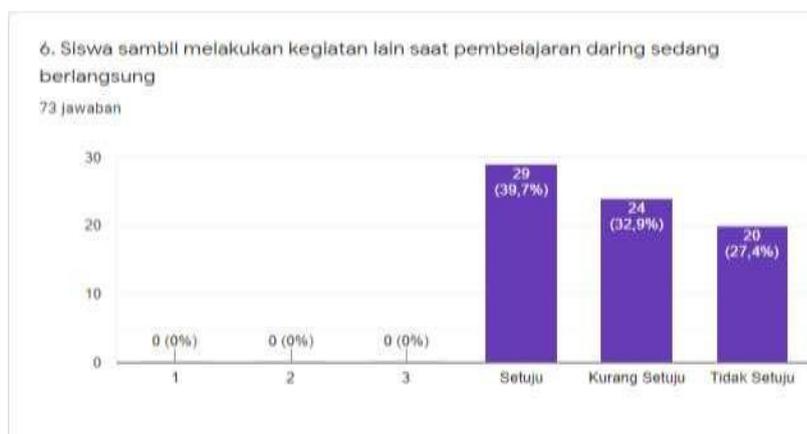
Dari gambar di atas dapat diketahui siswa akan merasa puas jika mendapat nilai IPA Fisika yang memuaskan termasuk kriteria sangat baik.

5. Siswa berusaha mencari jawaban saat menemukan soal yang rumit



Dari gambar di atas dapat diketahui siswa tidak terlalu berusaha untuk mencari jawaban saat menemukan soal yang sulit. Sehingga kriterianya adalah cukup baik.

6. Siswa sambil melakukan kegiatan lain saat pembelajaran daring sedang berlangsung



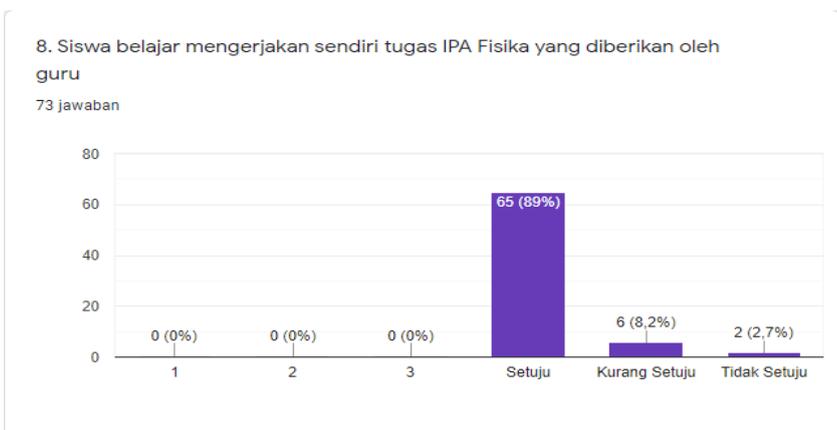
Dari gambar di atas dapat diketahui siswa memiliki minat untuk mengikuti pembelajaran daring, sehingga untuk siswa sambil melakukan kegiatan lain saat pembelajaran daring sedang berlangsung kriterianya sangat rendah.

- 7. Siswa menanyakan materi yang belum dipahami kepada guru saat pembelajaran daring sedang berlangsung



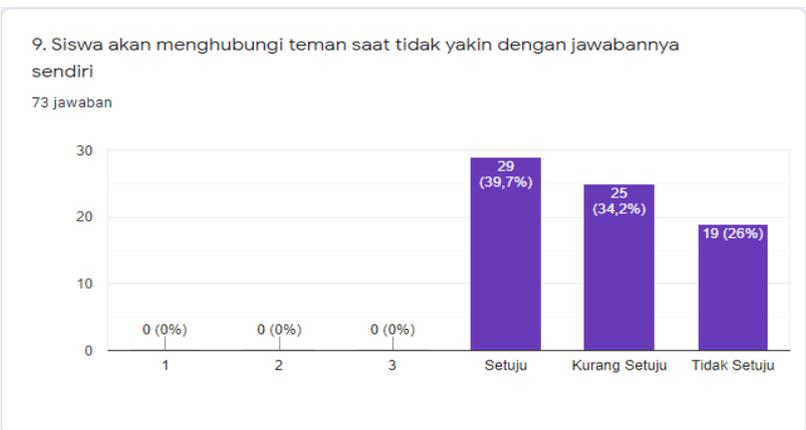
Dari gambar di atas dapat diketahui siswa menanyakan materi yang belum dipahami kepada guru saat pembelajaran daring, sehingga termasuk dalam kriteria yang baik.

- 8. Siswa belajar mengerjakan sendiri tugas IPA Fisika yang diberikan oleh guru



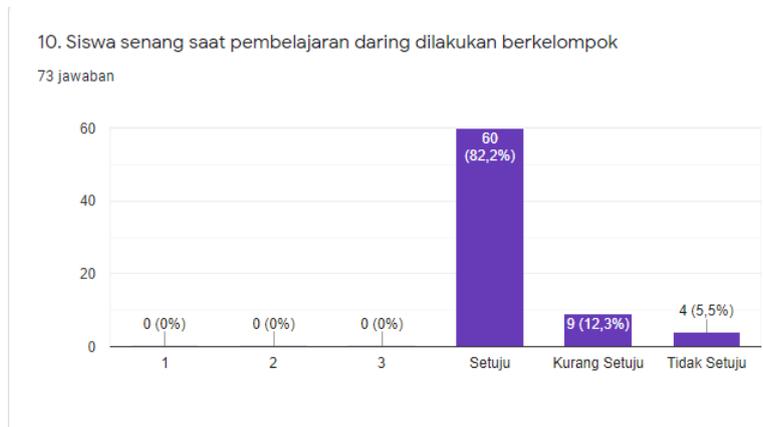
Dari gambar di atas dapat diketahui siswa bisa bekerja mandiri artinya dapat mengerjakan tugas IPA Fisika sendiri sehingga termasuk dalam kriteria sangat baik.

- 9. Siswa akan menghubungi teman saat tidak yakin dengan jawabannya sendiri



Dari gambar di atas dapat diketahui siswa yakin dengan jawabannya sendiri sehingga tidak menghubungi temannya untuk memperoleh jawaban. Sehingga untuk menghubungi teman sehingga memperoleh jawabannya sendiri termasuk kriteria sangat rendah.

10. Siswa senang saat pembelajaran daring dilakukan berkelompok



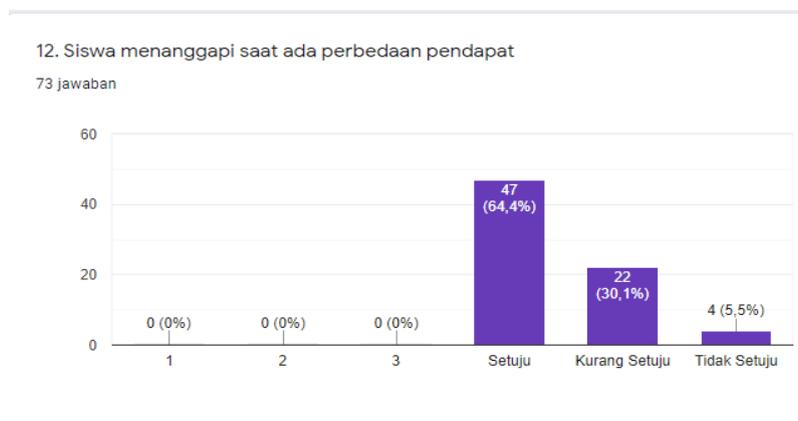
Dari gambar di atas dapat diketahui siswa lebih senang pembelajaran daring dilakukan berkelompok. Sehingga masuk dalam kriteria baik.

11. Siswa berperan aktif dalam diskusi pembelajaran daring



Dari gambar di atas dapat diketahui siswa berperan aktif dalam pembelajaran daring. Sehingga masuk dalam kriteria baik.

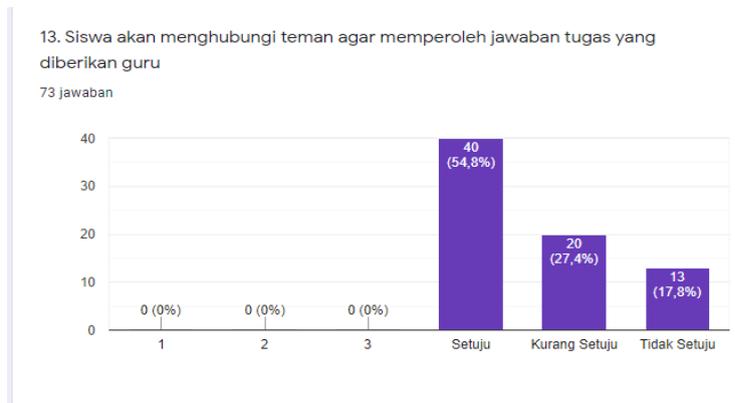
12. Siswa menanggapi saat ada perbedaan pendapat



Dari gambar di atas dapat diketahui siswa tidak terlalu mempertahankan pendapatnya sehingga ini

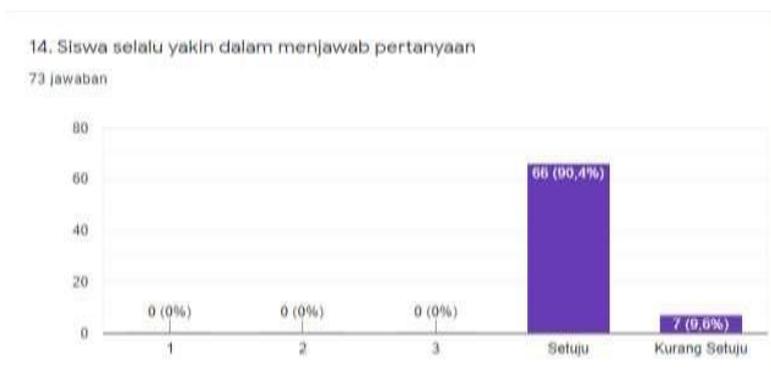
termasuk kriteria cukup baik.

13. Siswa akan menghubungi teman agar memperoleh jawaban tugas yang diberikan guru



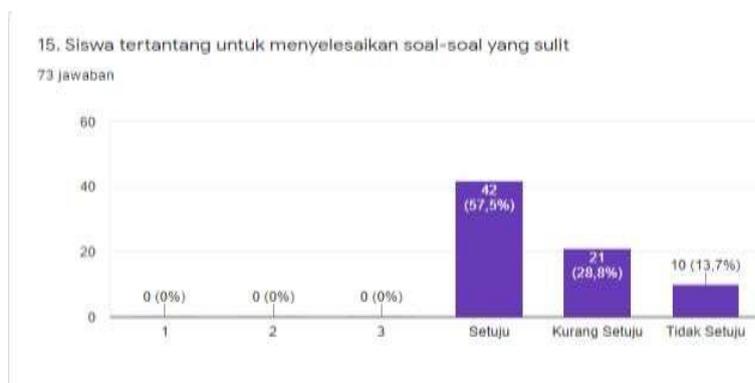
Dari gambar di atas dapat diketahui siswa tidak menghubungi temannya untuk mendapatkan jawaban tugas yang diberikan guru. Sehingga untuk siswa menghubungi teman untuk memperoleh jawaban tugas termasuk kriteria rendah.

14. Siswa selalu yakin dalam menjawab pertanyaan



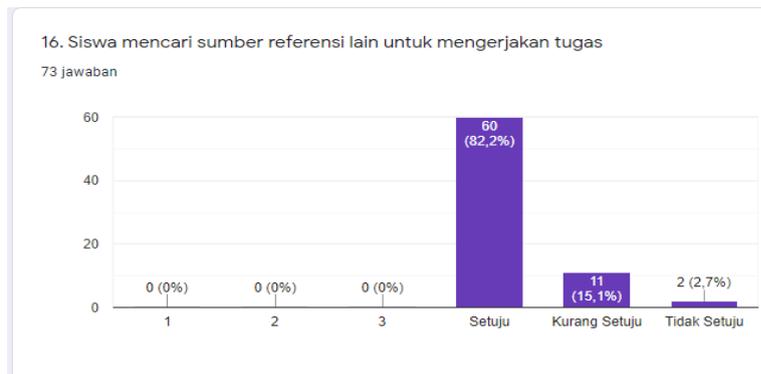
Dari gambar di atas dapat diketahui siswa tidak mudah melepaskan hal yang diyakini sehingga selalu yakin dalam menjawab pertanyaan. Sehingga ini termasuk dalam kriteria sangat baik.

15. Siswa tertantang untuk menyelesaikan soal-soal yang sulit



Dari gambar di atas dapat diketahui siswa merasa tidak terlalu tertantang untuk menyelesaikan soal yang sulit. Sehingga untuk merasa tertantang dalam menyelesaikan soal yang sulit ini termasuk kriteria cukup baik.

16. Siswa mencari sumber referensi lain untuk mengerjakan tugas



Dari gambar di atas dapat diketahui siswa mencari sumber lain untuk mengerjakan tugas termasuk kriteria baik.

Persentase dan Kriteria Motivasi Belajar siswa SMP Negeri 1 Tasifeto Barat

Siswa merasa penting saat mengumpulkan tugas tepat waktu selama pembelajaran daring



Dari gambar di atas dapat diketahui siswa merasa penting mengumpulkan tugas selama pembelajaran daring adalah sangat baik.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan pembelajaran di laksanakan dengan menggunakan aplikasi media sosial yaitu menggunakan aplikasi Whatsapp. Dengan aplikasi inilah guru dan siswa melakukan pembelajaran daring dengan per mata pelajaran satu minggu sekali dengan durasi 2 jam, jadi perhari ada 2 mata pelajaran yang diterima oleh siswa. Pelaksanaan pembelajaran daring juga tidak terlalu berjalan dengan baik karena tidak semua siswa memiliki Handphone untuk mengikuti pembelajaran daring. Kemudian paket internet yang diterima oleh siswa juga tidak semuanya dapat. Sehingga kadang pembelajaran daring dilakukan secara singkat mengingat paket internet siswa.
2. Tingkatan motivasi belajar Fisika siswa selama pembelajaran daring adalah sangat baik. Walaupun motivasi yang ada dalam diri sendiri tidak semua siswa, tapi dorongan untuk belajar sangat baik, baik itu dari dalam diri sendiri maupun dari luar. Dari penelitian yang dilakukan khususnya untuk motivasi belajar Fisika siswa adalah 68% artinya untuk siswa yang memiliki

motivasi belajar Fisika yang sangat baik, 30% untuk siswa yang memiliki motivasi belajar yang baik, 1% untuk siswa yang memiliki motivasi belajar yang cukup baik, 0% untuk siswa yang memiliki motivasi belajar yang rendah, dan 0% untuk siswa yang memiliki motivasi belajar yang sangat rendah selama pembelajaran daring pada masa pandemic covid-19 ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Bilfaqih, Y. (2015). *Esesnsi pengembangan pembelajaran daring*. Yogyakarta: Deepublish.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2006). *Permendiknas 23 Tahun 2006*. Jakarta : Depdiknas.
- Depdiknas. (2006). *Permendiknas Nomor 22 Tahun 2006 Tentang Standar Isi Sekolah Menengah Atas*. Jakarta: Depdiknas.
- Dewi, W. A. F. (2020). Dampak Covid-19 terhadap implementasi pembelajaran daring di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(1), 55-61.
- Emda, A. (2018). Kedudukan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran. *Lantanida Journal*, 5(2), 93-196
- Fathiyah, I. D. (2020). *Pedoman Pencegahan Pengendalian Coronavirus Disease(COVID-19)*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Kemendikbud. (2013). *Peraturan Menteri Nomor 20 Tahun 2013*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
- Kemendikbud. (2020). *Surat Edaran Menteri Nomor 4 Tahun 2020*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
- Lukum, A. (2015). Evaluasi Program Pembelajaran IPA SMP Menggunakan Model Countence Stake. *Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan*, 19(1)
- Mansyur, A. R. (2020). Dampak COVID-19 Terhadap Dinamika Pembelajaran Di Indonesia. *Education and Learning Journal*, 1, 113-123.
- Miles, B. M., & Michael H. (1992). *Analisis Data Kuantitatif*.
- Muarif, H. A & Surjono, H. C. (2016). Pengembangan E-Learning Berbasis Pendekatan Ilmiah Pada Mata Pelajaran IPA Di SMP Negeri 5 Yogyakarta. *Jurnal Inovasi Teknologi*, 3(2), 195-206.
- Russel, T. (1998). An Alternative Conception: Representing Representation. In P.J. Black & A. Lucas (Eds.), *Children's Informal Ideas in Science*, 62-84. London: Routledge.
- Sadikin, A., & Hamidah, A. (2020). Pembelajaran Daring di Tengah Wabah Covid-19: (Online Learning in the Middle of the Covid-19 Pandemic). *BIODIK*, 6(2), 214-224. <https://doi.org/10.22437/bio.v6i2.9759>
- Sardiman, A. M. (2000). *Interaksi dan motivasi belajar mengajar*. Jakarta Grafindo Persada.
- Shabrina, Farah. 2020. *Pembelajaran daring dengan menggunakan metode information search mata pelajaran Al-Islam Di SMP Muhammadiyah 2 Surakarta pada kondisi Covid-19*. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Siahaan, S. (2003). E-Learning (pembelajaran elektronik) sebagai salah satu alternatif kegiatan pembelajaran. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 9(42), 303-321
- Sugiyono. (2007). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Waryanto, N. H. (2006). Online earning sebagai salah satu inovasi pembelajaran. Pythagoras: *Jurnal Matematika dan Pendidikan Matematika*, 2(1), 10-23